



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS**

SISWA DI SMPN 13 MALANG

SKRIPSI

OLEH:

ISKARIMAH

NPM. 21801011320



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

Abstrak

Iskarimah. 2022. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 13 Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Imam Safi'i, M.Pd.I Pembimbing 2: Bahroin Budiya, M.Pd.I

Kata Kunci: Strategi, Karakter Religius, Guru PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan ajaran sangat penting dan perlu untuk di dapat dan difahami oleh siswa di sekolah Khususnya sekolah SMP Negeri yang cenderung kurang akan pemahaman agama. Dengan hal ini guru lah yang berperan penting akan pengetahuan agama seorang siswa khususnya karakter religius yang dimiliki oleh setiap siswa. Dalam membentuk karakter religius siswa guru PAI harus menentukan strategi yang tepat agar siswa dapat memiliki karakter religius yang bagus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Karena dengan penggunaan strategi yang tepat maka pembentukan karakter religius pada siswa akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana peneliti melakukan tinjauan langsung di lapangan dan melihat masalah apa yang sedang terjadi di SMPN 13 Malang.. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dan berdasarkan hasil temuan penelitian, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa: Karakter religius yang dimiliki oleh siswa di SMPN 13 malang yaitu 1.) Taat dalam beragama 2.) Istiqomah 3.)Jujur 4.) Berakhlaqul karimah 5.)Amanah. Karakter-karakter religius ini tentunya terbentuk dengan adanya strategi yang dilakukan oleh guru khususnya guru PAI yaitu dengan menggunakan strategi 1.) Pembiasaan 2.) Membimbing 3.) Mengawasi 4.) Memberi suri tauladan 5.) Mengevaluasi.

Faktor pendukungnya adalah adanya sarana prasarana yang memadai, fasilitas yang lengkap, adanya suara di mic yang memimpin siswa membaca doa awal dan akhir pelajaran sehingga siswa mengikuti pembacaan doa serentak, kebijakan sekolah yang mendukung penuh program guru PAI, adanya grup Whatsapp khusus wali murid yang memudahkan komunikasi orang tua dengan guru, adanya buku laporan khusus tentang ibadah siswa dirumah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya orang tua yang tidak mendukung akan kegiatan sekolah, adanya guru yang tidak melaksanakan sholat berjamaah, terkendala waktu, kesadaran dari siswa kurang, dan ketika offline dan kembali online pembiasaan yang dilaksanakan harus dimulai dari nol lagi.

Abstract

Iskarimah. 2022. Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Students' Religious Character at SMPN 13 Malang. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Imam Safi'i, M.Pd.I Supervisor 2: Bahroin Budiya, M.Pd.I

Keywords: Strategy, Religious Character, PAI

Teacher Islamic religious education is a very important teaching and needs to be obtained and understood by students in schools, especially public junior high schools which tend to lack religious understanding. With this, it is the teacher who plays an important role in the religious knowledge of a student, especially the religious character possessed by each student. In shaping the religious character of students, PAI teachers must determine the right strategy so that students can have a good religious character. The purpose of this study was to determine the strategy of PAI teachers in shaping the religious character of students. Because with the use of the right strategy, the formation of religious character in students will run as expected.

The research method used in this study is a qualitative approach. Where the researchers conducted a direct review in the field and saw what problems were happening at SMPN 13 Malang. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation.

And based on the research findings, the conclusions of this study indicate that: The religious characters possessed by students at SMPN 13 Malang are 1.) Obedient in religion 2.) Istiqomah 3.) Honest 4.) Berakhlaqul karimah 5.) Trustworthy. These religious characters are certainly formed by the strategy carried out by teachers, especially PAI teachers, namely by using strategies 1.) Habituation 2.) Guiding 3.) Supervising 4.) Giving role models 5.) Evaluating.

The supporting factors are the existence of adequate infrastructure, complete facilities, the presence of a voice on the mic that leads students to read the prayer at the beginning and end of the lesson so that students follow the reading of the prayer simultaneously, school policies that fully support the PAI teacher program, the existence of a special Whatsapp group for parents that makes it easier communication between parents and teachers, a special report book about student worship at home. While the inhibiting factors are the presence of parents who do not support school activities, the presence of teachers who do not perform congregational prayers, time constraints, lack of awareness of students, and when offline and back online the habituation carried out must start from zero again.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan ajaran yang sangat penting dan perlu untuk didapat dan difahami oleh siswa disekolah. Khususnya sekolah SMP Negeri. Berbeda kenyataannya di Madrasah Tsanawiyah yang cenderung sangat tidak asing dengan ajaran-ajaran agama karena sudah didapat di pondok, asrama dll. Maka dari itu guru harus mempunyai strategi untuk membentuk karakter religius pada SMP Negeri ini, baik hablumminallah maupun hablumminannasnya.

Munculnya peristiwa sontek massal di SDN Surabaya berakibat karakter bangsa memudar. Orang sakit, bukan sakit fisik, tetapi sakit batin dan jiwanya. Bagaimana tidak orang tua siswa yang mengadu ke Kepala sekiolah dan Badan pendidikan Nasional (Diknas) setempat tentang kasus ini justru dicemooh bahkan dibuang oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah mulai kehilangan karakter sebagai bangsa yang santun dan jujur. Padahal tujuan pendidikan sebagaimana amanat Undang-undang Sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fitri, 2012).

Maka dari itulah pembentukan karakter religius di SMPN 13 Malang diterapkan dengan menggunakan strategi-strategi khusus oleh guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Tetapi untuk di SMP Negeri pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak meluas seperti yang berada pada Madrasah Tsanawiyah dan pengetahuan siswa pun tentang agama masih sangat kurang sehingga guru pun harus benar-benar menjelaskan kepada siswa dan mempraktekan agar siswa dapat memahami dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Hal itulah yang menjadi daya tarik bagi Guru PAI SMP Negeri 13 Malang untuk menjadikan itu sebagai tantangan (wawancara, 06,04,22)

Keadaan karakter religius siswa pada SMP Negeri 13 Malang menurut guru PAI memang dibentuk dimulai dari nol. Jadi memang membutuhkan kesabaran dan ketelatenan guru untuk membimbingnya. Contohnya ada yang belum tau mengaji sama sekali, sholat masih dianggap enteng, perilaku kepada guru dan orang tua juga kurang. Maka disekolah SMPN 13 Malang ini, Guru PAI berperan penting terhadap pembentukan karakter religius siswa. (wawancara, 06,04,22)

Di dalam pembentukan karakter religius siswa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu dari antar guru yang mendukung akan berlangsungnya pembentukan karakter religius siswa, orang tua dari siswa yang dimana adanya grup WhatsApp untuk memantau ibadah siswa dirumah. Jika faktor penghambatnya adalah ada juga guru yang kurang mendukung pembentukan karakter religius ini yaitu masih adanya guru yang tidak mengikuti jamaah atau kegiatan ibadah lain disekolah sehingga tidak mencontohkan kepada siswa, adanya orang tua yang juga bersikap acuh dengan tidak merespon grup dan tidak menyerahkan buku khusus siswa. (Wawancara,06,04,22)

Ada juga faktor penghambat yang lain yaitu sulitnya mengontrol siswa perempuan yang sholat atau udzur pada saat jamaah. Karena banyak siswa yang seharusnya sholat mengaku udzur bahkan ada siswa yang udzur sudah waktunya suci tapi dia menunda-nuda. (Wawancara 11, 04, 22)

Menurut guru PAI solusi dari faktor penghambat tadi adalah guru yang kurang mendukung kegiatan pembentukan karakter religius siswa bisa berubah demi kelancaran program ini, dan guru PAI lebih ketat lagi dalam mengontrol siswa yang sholat atau tidak agar bisa mengikuti kegiatan berjamaah bersama-sama. (Wawancara, 11,04,22)

Untuk faktor pendukung, program program untuk pembentukan karakter religius siswa diantaranya adalah sholat jamaah dhuha,sholat

jamaah dzuhur, sholat jumat. Dan adanya program mengaji alqur'an pada saat pembelajaran PAI. Selain itu Guru PAI juga membimbing siswa untuk berakhlaqul karimah dengan mencontohkan dan mempraktekkan sehari-hari (Wawancara 06,04,22)

Jika kelas 7 memang harus dibimbing dari awal tetapi mereka lebih mudah diatur untuk mengikuti kegiatan-kegiatan atau program-program disekolah dari pada siswa kelas 8 dan kelas 9 (Wawancara 11,04,22) Tetapi dari segi fasilitas disekolah SMPN 13 Malang sudah sangat memadai. Dari musholla yang luas, adanya buku khusus catatan siswa selama berada dirumah, itulah yang sangat membantu kami untuk mengontrol siswa ketika ada dirumah.

Pada saat daring seperti ini juga membuat kami sulit untuk mengontrol siswa dalam segi sholat jamaah, sholat dhuha dan mengajinya. Karena yang awalnya luring mereka sudah ada perubahan dalam beribadah rajin jamaah, istiqomah membaca al-quran tetapi karena daring kemarin dan sekarang luring kembali kami memulai nya dari nol untuk membimbing mereka (Wawancara, 11,04,22)

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Misalnya survei oleh Roiv Noviyanto yang berjudul implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di Mathala'ul Anwar LandBaw Kecamatan Gisting Tanggamus. Penelitian ini

terfokus pada pembentukan karakter dalam membentuk sikap atau perilaku siswa melalui kegiatan keagamaan. Proses pembentukan itu terdapat perencanaan dan pelaksanaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan memfokuskan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa dengan berbagai macam strategi dengan menyesuaikan dengan keadaan siswa di SMPN 13 Malang agar karakter religius mudah dibentuk.

Nah maka dari itu pada SMP Negeri 13 Malang ini strategi pembelajaran guru PAI sangat berpengaruh kepada siswa. Jika strategi pembelajaran yang digunakan tidak tepat maka siswa akan cenderung tidak tertarik dan tidak mendengarkan guru pada saat pembelajaran serta tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Peran guru sangatlah penting pada saat pembelajaran karena walaupun faktor pendidikannya lengkap dan canggih, namun tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal. Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci dari terciptanya generasi generasi siswa yang berprestasi dan berkualitas.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana karakter religius siswa di SMPN 13 Malang?

2. Bagaimana Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa SMPN 13 Malang?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPN 13 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakter religius siswa di SMPN 13 Malang.
2. Mendeskripsikan Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPN 13 Malang.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPN 13 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan masukan bagi sekolah, khususnya bersangkutan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPN 13 Malang. Selain itu, menfembangkan wawasan akademik di bidang studi Pendidikan Agama Islam khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti: Menambah pengetahuan dan informasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.

- b. Guru: Diharapkan lebih memberikan pembinaan secara intensif mengenai strategi dalam membentuk karakter religius kepada siswanya.
- c. Orang Tua: Bisa lebih memberi perhatian, kasih sayang, Pendidikan nilai-nilai karakter yang intensif kepada anaknya agar tercipta keharmonisan keluarga
- d. Siswa: Bisa selektif dalam memilih jalan hidup ke arah yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

Dari judul yang dipilih peneliti, ada beberapa penegasan istilah supaya menghindari kesalahan penafsiran diantara pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) strategi guru, (2) Pendidikan Agama Islam, (3) karakter, (4) religius, (5) karakter religius.

1. Strategi Guru

Strategi Guru adalah cara atau taktik seorang guru untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Sigap menanggulangi permasalahan yang terjadi dan dapat membentuk karakter religius siswa agar sesuai dengan dasar negara dan aturan agama islam.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, betakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber

utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-hadist. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan serta penggunaan pengalaman. Jadi pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam.

3. Karakter

Karakter adalah watak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas serta potensi dari seorang individu dalam berkepribadian sehari-hari sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna dalam kehidupannya sehingga harus dimonitoring oleh orang yang berpengalaman agar menuju kepada hal-hal positif berjiwa nasionalisme sesuai dengan ajaran islam.

4. Religius

Religius adalah keberimanan kepada Tuhan yang maha esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama islam. Dari segi ibadah, akhlak, dll.

5. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan



ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius juga diartikan sikap kita terhadap Tuhan yang maha Esa dan manusia yang lain. Mematuhi segala perintah Allah dan menjauhi larangannya, menjalankan sunnah-sunnah nabi serta berbuat baik kepada sesama manusia serta semua ciptaan Allah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karakter religius anak didik SMPN 13 Malang terbilang bagus, akan tetapi masih ada kekurangan karena lingkungan mereka memang tidak seperti lingkup madrasah tsanawiyah/ aliyah yang lingkungannya rata-rata pesantren dan sudah memahami agama. Karakter religius yang dimiliki siswa SMPN 13 Malang sudah terbilang bagus walaupun ada beberapa siswa yang kurang. Karakter religius yang dimiliki siswa yaitu taat dalam beragama, istiqomah, jujur, berakhlakul karimah dan amanah.

Strategi dari guru PAI untuk membentuk karakter religius siswa dalam membentuk karakter religius siswa yaitu Pembiasaan, Membimbing, Mengawasi, Memberi Suri Taudalan, dan Mengevaluasi. Didalam pembentukan karakter religius ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya yaitu: Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPN 13 Malang meliputi adanya sarana prasarana yang memadai, Fasilitas yang lengkap, Adanya suara dimic yang memimpin doa awal dan akhir pelajaran sehingga siswa mengikuti dengan serentak, Kebijakan sekolah yang mendukung penuh program guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa, Adanya grup Whatsapp khusus wali murid yang memudahkan guru untuk mengontrol siswa di rumah dan

menginformasikan tentang sekolah dan perilaku siswa disekolah dan Adanya buku laporan tentang ibadah siswa yang dipegang oleh orang tua siswa. Sedangkan Faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPN 13 Malang meliputi Adanya orang tua yang tidak mendukung akan kegiatan sekolah, Adanya guru yang masih ada yang tidak mengikuti kegiatan jamaah, Terkendala Waktu, Pemahaman siswa kurang (Kurangnya kesadaran siswa), Ketika offline dan kembali pada online, pembiasaan yang dilaksanakan harus dimulai dari awal lagi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan kesimpulan yang didapat, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait strategi guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPN 13 Malang yaitu: Sekolah lebih meningkatkan lagi mutu untuk membimbing siswa dalam pembentukan karakter religius, Sekolah bisa menyediakan sanksi untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembentukan karakter religius, Kepala sekolah lebih mengontrol atau menegur guru yang tidak mengikuti jamaah agar dapat memberi contoh yang baik kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, A. S. (2015). Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- asrori, A. (2014). Pembentukan akhlaqul Karimah berbasis pemaduan sekolah dan pesantren.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.
- Dawam Mahfud, M. W. (2015). Pengaruh Ketaatan Beribadah terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang .
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran masa Pandemi Covid-19.
- Fitri, A. Z. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* . Ar-ruzz Media.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung.
- Iwan Hermawan, N. A. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam.
- Jalaluddin. (2003). *Psikologi Agama*. Bandung: Mizan Pustaka.

- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komariah, S. D. (2010). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alffabet.
- Kompri. (2016). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, T. (2013). *No Educating For Character Mendidik untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah dapat Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M, Y. (2016). *Pendidikan Karkter Landasan Pilar dan Implementasinya*. Jakarta.
- Moleong, L. J. (2001). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. (2013). *Profesionalisme Guru Agama Isam Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK*.
- Nasution, S. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nawawi, R. s. (2011). *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: amzah.
- Qohar, A. H. (1985). *Evaluasi pendidikan agama*. Jakarta.



Raharjo, H. U. (2013). Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013.

rahman, P. (2018). Konsep Istiqomah dalam Islam.

Ramayulis. (2005). *Metedologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Suharsono. (2002). *Melejitkan*. Jakarta.

Suroso, D. A. (2000). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Syamsudin, A. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes(Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perekmbangan Anak Usia Dini.

Wahyudi, I. (2012). *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Wigyosubroto, S. (2010). Profesional Guru Agama.

Zahwa, D. K. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar.

Zuhdi, M. H. (2011). Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim.

